

Penerapan Metode Global Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan

SILVIA NUR AINI

158620600218/5/PGSDA4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

silvia.nuraini@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Membaca permulaan merupakan dimana siswa mahir dalam pengucapan lambang bunyi bahasa, yaitu kegiatan pengucapan kata, susunan kalimat dan satuan paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, sebelum melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas di SDN Jedong Cangkring mengenai permasalahan atau kesulitan siswa kelas I dalam pembelajaran. Metode global berarti metode dalam pengajaran bahasa untuk mengajar membaca dan menulis permulaan dengan menyajikan bahasa secara utuh dan meminta siswa untuk menyalinnya, biasanya siswa menghafalkan lalu kesulitan dalam membaca dan menuliskan unsur yang baru. Bagi kelas I di SDN tersebut mengalami kesusahan pada saat membaca dan menulis permulaan, karena apabila guru meminta membaca dan menyalinnya di buku tulis secara bersama-sama maka siswa bisa melakukannya, sedangkan guru memberinya gambaran atau unsur yang baru maka siswa kesulitan untuk membaca dan menuliskan ulang secara individual. Terkait permasalahan di SDN tersebut, maka peneliti merasa cocok bahwa menggunakan metode global tersebut bisa mengatasi permasalahan yang ada di SDN Jedong Cangkring khususnya pada kelas I. Metode global yang diterapkan ke siswa siswi SDN tersebut dapat diterima dengan baik, karena peneliti berulang-ulang memberikan unsur atau gambaran yang baru untuk siswa-siswa kelas I, jadi dengan demikian maka semua bisa membaca dan menuliskannya di buku tulis masing-masing dengan baik dan benar.

Kata kunci: *Metode Global*, Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran aktivitas siswa ini menjadi pusat perhatian guru sebelum melanjutkan ke pelajaran yang lainnya. Pada setiap pembelajaran guru melihat setiap aktivitas yang dilakukan siswa didalam kelas, kebiasaan siswa harus tetap dipantau atau diperhatikan guru, karena terkadang biasanya ada perilaku siswa yang kurang baik dalam pembelajaran. Guru juga harus bisa menilai keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas misalnya, dalam keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini siswa terkadang mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis permulaan. Penelitian ini dilakukan di SDN Jedong Cangkring pada siswa kelas I mata

pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode global. (Oka, 2005:34), “menekankan bahwa membaca adalah tidak lain dari pada kegiatan pembaca menerapkan sejumlah keterampilan mengolah tuturan tertulis (bacaan) yang dibacanya dalam rangka memahami bacaannya”. Dimana seorang siswa melafalkan abjad untuk membaca sebuah kalimat agar mendapatkan informasi dari apa yang telah dibacanya dengan teliti baik diucapkan dengan keras atau didalam hati pembaca itu sendiri.

Permasalahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini terletak pada keterampilan membaca dan menulis permulaan, karena pada saat membaca siswa kebanyakan kurang

memahami dan kurang menghafal huruf vokal maupun konsonan.

Untuk membaca bersama-sama siswa memahami dan bisa melakukannya atau mengucapkannya pada saat guru meminta untuk siswa membacakan sendiri siswa masih mengalami kesulitan. Pada saat menulis permulaan siswa juga mengalami kesusahan untuk menuliskannya, sama seperti halnya membaca tadi apabila guru meminta untuk membantu gurunya menuliskan siswa bisa untuk melakukannya dan pada saat guru meminta siswanya untuk maju kedepan kelas dan menyuruh untuk menuliskan di papan tulis siswa masih mengalami kebingungan bahkan ada anak yang masih belum bisa untuk menuliskannya. Dengan menggunakan metode global ini siswa terbantu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Permasalahan pada penelitian ini bisa dikatakan sedikit sulit untuk menyelesaikannya, tetapi dengan berbagai cara peneliti bisa memecahkan permasalahan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode global untuk mengatasi permasalahan pada siswa kelas I dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Menurut Satrio (2011) “metode global yaitu (metode kalimat) proses pembelajaran MMP yang memperlihatkan melalui proses diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global agar membantu kalimat yang dimaksud, biasanya menyajikan gambar dibawah gambar dimaksud, ditulis sebuah kalimat yang kira-kira menunjuk pada makna gambar tersebut”.

Jadi pada metode global ini peneliti menunjukkan berbagai gambar yang ada disekitar siswa untuk menuliskan di buku atau papan tulis kemudian membacanya dengan seksama maupun individu untuk melihat bagaimana cara membaca dan menulis kata yang baik dan benar yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Metode global ini bertujuan untuk memberikan aktivitas kepada siswa yang baru dalam meningkatkan keterampilan, dengan menunjukkan gambar yang lebih banyak kepada siswa mengenai benda yang ada disampingnya agar bisa diterima dengan mudah, dengan menuliskannya di papan tulis dan siswa yang belajar membaca dan menuliskan permulaannya siswa akan lebih memahaminya lagi.

METODE PENELITIAN

PTK menurut Amir & Sartika (2017: 96) adalah penelitian yang dapat diklaskan oleh seorang pengajar (guru dan Dosen) dengan tidak mengganggu proses pembelajaran yang sudah direncanakan atau dengan kata lain pengajar dapat melakukan pembelajaran dan penelitian secara beriringan. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode global untuk menerapkan kegiatan pembelajaran bahas Indonesia pada keterampilan membaca dan menulis permulaan, dengan menyajikan gambar-gambar kepada siswa dan untuk membaca keterangan atau kalimat dari gambar tersebut lalu meminta untuk menuliskannya di papan tulis maupun buku tulis siswa.

Menurut Amir (2015) “proses berpikir kritis siswa dengan gaya mengajar berbeda. Siswa visual cenderung melihat fokus permasalahan dan menganalisa gambar berdasarkan gambar”. Setiap cara pengajaran yang diterapkan kepada siswa dan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam proses menangkap materi yang telah diberikan gurunya, jadi pada metode global ini siswa diberi gambar-gambar yang baru agar bisa menganalisa lebih banyak gambar lagi.

Karena biasanya pada pembelajaran bahas Indonesia ini khususnya membaca dan menulis permulaan siswa hanya mampu menghafal gambar maupun tulisannya, sehingga

apabila memberi gambar atau unsur yang baru siswa belum bisa untuk membaca dan menuliskan permulaan. Jadi dengan peneliti menyajikan metode global ini harus memiliki atau mempersiapkan gambar yang baru agar siswa berlatih untuk membaca keterangan gambar tersebut dengan menuliskannya secara benar.

Pada saat pengumpulan data peneliti memberikan gambar-gambar yang baru agar siswa membacanya satu persatu dari gambar tersebut, dan siswa menuliskannya secara benar. Dengan teknik yang seperti itu maka peneliti dengan mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode yang telah ditetapkannya. Menurut Arkunto (2016) “penelitian tindakan kelas yang biasa disingkat menjadi PTK (penelitian tindakan kelas) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan turan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti.

Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

Kelas merupakan sekelompok pelajaran yang sama dari seorang pendidik.” Jadi PTK merupakan serangkaian kegiatan guru dimana untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang ada di kelas, dari yang membosankan menjadi menggembirakan dari yang kurang dipahami oleh siswa karena guru yang monoton menjadi sesuatu pembelajaran yang dinantikan seorang siswa.

Pada saat pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas I SDN Jedong Cangkring, menanyakan apakah permasalahan atau kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat mengajar siswa kelas I tersebut, setelah mengumpulkan data wawancara peneliti mempersiapkan serangkaian kegiatan atau metode untuk permasalahan yang dihadapi guru kelas I, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa permasalahannya terletak pada membaca dan menulis permulaan.

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi pada SDN tersebut, observasi tersebut untuk membuktikan hasil wawancara, peneliti langsung mendatangi subjek yang akan diobservasi.

Peneliti mengamati cara guru mengajar dan bagaimana siswa menanggapi dan memperhatikan guru tersebut saat melakukan pembelajaran berlangsung. Pada saat teknik analisis data, setelah melakukan wawancara dan observasi lalu melakukan pengamatan, penerapan metode yang telah dirancang, melakukan *post-test* setelah melakukan kegiatan dan melakukan dokumentasi terhadap siswa kelas I tersebut. Pada saat peneliti menerapkan metode global terhadap siswa, hasil yang diperoleh dari sebelumnya lebih meningkat. Untuk pengukuran variabel, peneliti melakukan penilaian dan penjumlahan pada *post-test* yang telah dikerjakan oleh siswa kelas I.

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: (1) data dari ibu wali kelas I tentang kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis permulaan. (2) data atau nilai yang didapat dari wawancara mengenai membaca dan menulis permulaan dalam bentuk *post-test*. (3) data ketertarikan siswa dalam membaca dan menulis permulaan yang didapat pada kegiatan observasi langsung di sekolah tersebut pada saat peneliti melakukan kegiatan penerapan metode tersebut.

Dalam analisis data berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari observasi yang dilakukan pada anak kelas I tersebut yang berkaitan dengan membaca dan menulis permulaan. Permasalahan dari penelitian ini sudah terselesaikan, apabila indikator keberhasilan membaca dan menulis permulaan pada Tabel 1 berikut telah terpenuhi atau tercapai.

Tabel 1. Indikator keterampilan membaca dan menulis permulaan.

No.	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Nilai <i>post-test</i> kurang dari 75%	Nilai <i>post-test</i> 75%
2.	Minat dan bakat masih belum terlihat	Minat dan bakat sudah terlihat
3.	Siswa belum bisa membaca atau mengeja kata dengan baik	Siswa sudah bisa membaca atau mengeja kata dengan baik
4.	Siswa belum bisa menuliskan permulaan dengan baik	Siswa sudah bisa menuliskan permulaan dengan baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung dalam 2 kali pertemuan DAN 2 kali siklus yang dilakukan SDN Jedong cangkring pada siswa kelas I ang berjumlah 35 siswa. Siklus pertama atau pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 April 2018 dan siklus atau pertemuan ke-2 dilakukan pada tanggal 23 April 2018.

Siklus I

Pada tahapan siklus pertama ini peneliti menerapkan metode global sebagai pembelajaran, meliputi sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut : (1) pembuatan RPP Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan metode global pada pembelajaran berlangsung (2) membuat *power*

point untuk menunjukkan gambar atau unsur-unsur yang baru yang ada disekitar siswa (3) mempersiapkan soal *post-test* (4) mempersiapkan lembar kerja kelompok yang dikerjakan dalam satu kelompok yang beranggotakan kurang lebih 5 siswa. (5) mempersiapkan reward untuk pemenang atau kelompok yang berhasil menyelesaikan dengan baik an benar (6) mempersiapkan lembar observasi terhadap siswa untuk mengetahui keterampilan menulis permulaan.

Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti melakukan tahap untuk menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat yakni pembelajara Bahasa Indonesia yaitu membaca dan menulis permulaan dengan metode global. Kegiatan tersebut meliputi serangkaian aktivitas atau kegiatan sebagai berikut :

(1)Siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai materi membaca dan menulis permulaan dengan melihat *power point* yang telah dibuat oleh peneliti; (2) setelah siswa memperhatikan peneliti dalam pembelajaran pada hri itu, siswa mengerjakan soal *post-test* yng tela dsiapkan oleh peneliti; (3)peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari 5 orang; (4) peneliti membagikan lembar kerja kelompok untuk menuliskan permulaan sesuai dengangambar yang didapat; (5) siswa dipersilahkan untuk mengerjakan lembar kerja tersebut bersama dengan temannya (6) setelah siswa mengerjakan bersama kelompoknya, lalu dilakukan pembahaan bersama, apabila ada jaaban yang kurang tepat satau salah maka boleh untuk diperbaiki, peneliti mempersilahkan untuk perwakilan maju untuk mempersentasikan hasil kerjanya (7) peneliti memberikan kesimpulan dan memberikan reward kepada kelompok yang menjawab dengan benar.

Observasi

Dalam tahap observasi ini dilakukan pengamatan tentang proses kegiatan pembelajaran dengan metode global, hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) kegiatan siswa dalam menulis permulaan, sesuai dengan ketentuan dan tatanan yang telah dijabarkan oleh peneliti. Dalam hal ini siswa yang meningkat keterampilannya sebanyak 25 siswa (70%) dan siswa yang belum mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa (30%); (2) kesulitan siswa dalam mengeja dan menuliskan permulaan; (3) pengamatan mengenai minat siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan; (4) pengamatan mengenai penguasaan siswa dalam penguasaan kata maupun huruf.

Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan tersebut pada siklus I, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut: (1) hasil *post test* menunjukkan hanya 70% siswa yang meningkat; (2) hasil lembar kerja kelompok dalam tes keterampilan dalam menulis permulaan, siswa meningkat hanya memiliki persentase 75%; (3) peneliti masih menemukan siswa yang kurang terampil dalam membaca dan menuliskan permulaan; (4) minat membaca dan menulis sudah terlihat, tetapi belum sepenuhnya karena masih ada siswa yang kurang terampil dalam mengucapkan lafal dalam membaca dan menuliskan; (5) penguasaan huruf masih sedikit terlihat.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus I oleh peneliti menunjukkan hasil yang kurang meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa tahap yang harus diperbaiki dalam menyusun kegiatan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 pada tanggal 23 April 2018 dengan

menggunakan metode yang sama yakni metode global dan sarannya adalah siswa kelas I SDN Jedong Cangkring, dan ada beberapa tahap yang harus diperbaiki oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan lebih meningkat.

Siklus II

Pada tahap siklus II ini peneliti dengan menggunakan metode global dengan memperbaiki proses kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke-2 pada tanggal 23 April 2018, beberapa tahapan yang telah diperbaiki sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang diperbaiki adalah: (1) pembuatan RPP Bahasa Indonesia dengan materi membaca dan menulis permulaan yang menggunakan metode global; (2) pembuatan power point untuk siswa yang berisikan berbagai gambar-gambar baru; (3) persiapan soal *post-test*; (4) mempersiapkan lembar kerja siswa untuk dikerjakan dalam satu kelompok yang terdiri dari 5 siswa secara heterogen untuk menuliskan permulaan pada lembar yang telah disediakan oleh peneliti mengenai gambar yang akan dibacakan dan menuliskan permulaan; (5) peneliti mempersiapkan reward untuk kelompok yang bisa menjawab lembar kerja yang paling benar dan cepat; (6) peneliti mempersiapkan lembar observasi terhadap minat siswa terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Tindakan

Pada tahap ini khususnya pada siklus ke II peneliti memperbaiki atau memberi perubahan dalam kegiatan penelitian pada pertemuan ke-2 ini, karena ada siklus ke II ini akan terlihat perubahan atau peningkatan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP Bahasa Indonesia yaitu membaca dan menulis permulaan dengan metode yang sama yakni

metode global. Kegiatan tersebut sebagai berikut : (1) peneliti mempersiapkan dan menggunakan *power point* sebagai acuan atau gambar-gambar yang baru; (2) peneliti mempersiapkan *post-test* untuk siswa; (3) peneliti memberikan materi mengenai membaca dan menulis permulaan, peneliti juga memberikan cara-cara untuk menulis permulaan secara baik dan benar, peneliti mengajarkan cara pelafalan pada saat membaca, siswa diperkenankan untuk membuka dan membaca buku paket, bahan ajar atau modul; (4) peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok, untuk satu kelompok terdiri dari 5 siswa; (5) peneliti membagikan lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok, peneliti memberikan nama untuk setiap kelompok dan menunjuk sebagai ketua kelompok; (6) peneliti memberikan langkah-langkah terlebih dahulu agar siswa tahu bagaimana cara mengerjakannya dengan baik dan benar sebelum mengerjakan lembar kerja kelompok; (7) siswa dipersilahkan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok bersama teman-temannya dalam satu kelompok tersebut; (8) setelah mengerjakan lembar kerja siswa dan waktu yang ditentukan oleh peneliti sudah habis, ketua dari kelompok tersebut harus maju untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas, jika ada jawaban yang kurang benar dalam penulisan dan membaca permulaan siswa bisa membenarkannya atau mengganti jawaban yang salah dengan jawaban yang benar; (9) peneliti memberikan reward kepada kelompok yang telah mengerjakannya dengan baik dan benar; (10) peneliti memberikan kesimpulan pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus II ini dilakukan pengamatan tentang dimana proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode global. Hal-hal yang telah diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1)

keterampilan siswa pada kegiatan pertemuan ke-2 ini dalam membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan pelafalan huruf, bunyi bahasa dan pengucapan kata tepat berdasarkan dengan ketentuan. Dalam hal ini siswa yang meningkat keterampilannya dalam membaca dan menulis permulaan sebanyak 32 siswa (90%) dan siswa yang belum meningkat 3 siswa (10%); (2) kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan; (3) pengamatan siswa dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan; (4) pengamatan mengenai pengamatan siswa dalam pengajaran huruf.

Refleksi

Setelah dilaksanakan tahapan yang dilakukan pada siklus I hasil yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut: (1) hasil *post-test* menunjukkan hanya 85% siswa yang meningkat; (2) hasil lembar kerja kelompok dalam tes keterampilan dalam menulis permulaan, siswa meningkat hanya memiliki persentase 89%; (3) sudah tidak ditemukan siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan; (4) minat membaca dan menulis permulaan sudah terlihat, bisa dilihat dari keantusiasannya siswa atau keaktifannya siswa dalam kegiatan pembelajaran langsung di kelas; (5) penguasaan dalam melafalkan huruf, bunyi bahasa, melafalkan kata, menuliskan dengan baik dan benar siswa sudah mulai meningkat, yang memenuhi indikator yang telah dibuat peneliti sehingga metode global bisa dibilang berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Dari penelitian siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa tahap yang sudah diperbaiki oleh peneliti. Keterampilan membaca dan menulis permulaan dikatakan meningkat berdasarkan hasil persentase yang sudah dibuat sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase peningkatan *post-test*

No.	Fokus	Siklus I	Siklus II
1	Meningkat (%)	70%	85%
2.	Belum Meningkatkan (%)	30%	15%

Tabel 3. Presentase peningkatan Lembar Kerja Kelompok

No.	Fokus	Siklus I	Siklus II
1	Meningkat (%)	70%	89%
2.	Belum Meningkatkan (%)	25%	11%

Selain itu juga peningkatan yang terlihat pada siklus II terlihat pada : (1) penurunan kesalahan pada saat menuliskan permulaan, dan melafalkan bunyi bahasa pada saat membaca; (2) meningkatnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca dan menulis permulaan; (3) meningkatnya penguasaan huruf vokal maupun konsontan dan terampil dalam menulis.

Hal tersebut sudah terlihat dari kecapaiannya indikator yang telah dibuat oleh peneliti tercapai dengan baik sehingga penerapan metode global dapat meningkatkan siswa dalam hal membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan setelah melakukan 2 siklus dan 2 pertemuan pada siswa kelas I SDN Jedong Cangkring dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Dengan hal ini dapat dibuktikan dengan: : (1) penurunan kesalahan

pada saat menuliskan permulaan, dan melafalkan bunyi bahasa pada saat membaca; (2) meningkatnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca dan menulis permulaan; (3) meningkatnya penguasaan huruf vokal maupun konsontan dan terampil dalam menulis.

Dari hasil kesimpulan penerapan metode global untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, saran dari peneliti yang diberikan untuk guru adalah sebagai berikut: (1) guru seharusnya lebih kreatif lagi untuk mengajar dan mendidik siswa di lingkungan sekolah, guru bisa menggunakan metode atau model pembelajaran yang baru agar siswanya tidak merasa bosan dalam pembelajaran; (2) guru seharusnya tidak hanya berpatokan pada buku saat mengajar, karena dengan pengalaman yang dimilikinya maupun siswanya bisa juga menjadi suatu kegiatan pembelajaran; (3) guru harus bisa menjaikan suasana kelas menjadi gemer, ceria tidak harus siswa diminta untuk takut keadanya. Saran yang ditunjukkan peneliti untuk siswa: (1) agar selalu berlatih menulis, tidak hanya menuliskan permulaan melainkan berlatih menulis yang lebih tinggi levelnya, jadikan membaca adalah sebagian dari hobby atau kegemaran; (2) agar sering berlatih supaya bisa meningkatkan keterampilan dalam bidang apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Mengajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2).

Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Perss.

- Arikunto, S. (2015) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oka, I. G. N. (2005). *peningkatan kemampuan membaca cepat*. Diakses 11 April 1018.
- Satrio. (2011). *Hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia*. [online] [http:// satriyo9.blogspot. Com/ 2011/ 01/ hakekat-pembelajaran-bahasa-indonesia. Html](http://satriyo9.blogspot.com/2011/01/hakekat-pembelajaran-bahasa-indonesia.html). Diakses 14 Mei 2013